

PEMANFAATAN LIMBAH BAGLOG JAMUR TIRAM DALAM PEMBUATAN PUPUK KOMPOS MENGGUNAKAN TEKNOLOGI EM4

UTILIZATION OF OYSTER MUSHROOM BAGLOG WASTE IN MAKING COMPOST FERTILIZER USING EM4 TECHNOLOGY

Verona Kinanti^{1*}, Putri Hani Hendri², Nurhawani Siregar³, Enjelita Afriyona⁴, Laura Ramadani⁵, Veronice⁶, Alfikri⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Petanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

*koresponden author : kinantiverona@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to utilize oyster mushroom baglog waste as raw material for compost production using EM4 technology. The activity was conducted on October 28, 2024, at Rumah Jamur Nando, Pekanbaru, Riau, involving 19 participants, mostly housewives interested in home gardening. The program included socialization, hands-on demonstrations, and interactive discussions to ensure participants' understanding of the composting process. The results showed that a fermentation period of 7–14 days produced high-quality compost with a crumbly texture, dark brown color, and odorless characteristics. EM4 technology effectively accelerated decomposition, converting baglog waste into nutrient-rich organic fertilizer. This initiative provides ecological benefits by reducing organic waste and promoting sustainable agricultural practices. It is expected that this method can be independently applied by the community and further developed on a larger scale to enhance agricultural productivity based on natural resources.

Keywords: *Oyster mushroom baglog, EM4, community service, sustainable agriculture, compost fertilizer*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah baglog jamur tiram sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos dengan teknologi EM4. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 di Rumah Jamur Nando, Pekanbaru, Riau, dengan melibatkan 19 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan minat berkebun. Pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi, demonstrasi langsung, serta diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman peserta mengenai proses pengomposan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa fermentasi selama 7–14 hari menghasilkan pupuk kompos berkualitas dengan tekstur gembur, warna coklat tua, dan aroma tidak berbau busuk. Teknologi EM4 terbukti mempercepat proses dekomposisi sehingga limbah baglog dapat dikonversi menjadi pupuk organik yang kaya nutrisi. Kegiatan ini memberikan manfaat ekologis dengan mengurangi limbah organik serta mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat serta dikembangkan dalam skala yang lebih luas untuk meningkatkan produktivitas pertanian berbasis bahan alami.

Kata Kunci: Baglog jamur tiram, EM4, pengabdian masyarakat, pertanian berkelanjutan, pupuk kompos

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Limbah organik menjadi salah satu tantangan lingkungan yang semakin meningkat akibat pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia. Ketidakefisienan dalam pengelolaan limbah organik berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan air serta mendukung perkembangan organisme patogen. Optimalisasi pemanfaatan limbah organik menjadi produk yang lebih bernilai dapat menjadi solusi dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi sistem pertanian (Hasan & Qomariyah, 2024).

Salah satu contoh limbah organik yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut adalah limbah baglog jamur tiram. Baglog jamur tiram merupakan media tanam berbasis organik yang terdiri dari serbuk kayu, dedak, dan kapur. Setelah masa produksi berakhir, baglog mengalami penurunan fungsi dan berubah menjadi limbah yang cenderung menumpuk tanpa pemanfaatan yang optimal. Akumulasi limbah ini berpotensi mencemari lingkungan serta menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme merugikan (Ayu et al., 2021).

Rumah Jamur Nando merupakan salah satu lokasi yang menghadapi akumulasi limbah baglog dalam jumlah besar. Sebagian limbah telah dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, namun pemanfaatannya masih belum maksimal. Keberadaan limbah dalam skala besar menunjukkan perlunya strategi yang lebih sistematis dalam pengelolaannya. Upaya edukasi dan pelatihan bagi masyarakat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan limbah baglog secara optimal (Elfandari et al., 2024).

Transformasi limbah baglog menjadi kompos merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah organik. Salah satu cara untuk mempercepat proses dekomposisi adalah dengan menambahkan EM4 (Effective Microorganisms 4), yaitu cairan yang mengandung mikroorganisme menguntungkan seperti bakteri asam laktat, ragi, dan actinomycetes. EM4 membantu mempercepat fermentasi bahan organik dalam baglog, mengurangi bau tidak sedap, serta meningkatkan kualitas kompos yang dihasilkan. Pemanfaatan baglog sebagai bahan baku kompos tidak hanya mengurangi potensi pencemaran lingkungan tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat bagi kesuburan tanah. Pendekatan berbasis praktik dalam edukasi dan pelatihan diperlukan agar masyarakat dapat memahami serta mengaplikasikan teknik pembuatan kompos secara mandiri (Jumar et al., 2021).

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 28 Oktober 2025 di Rumah Jamur Nando, Pekanbaru, Riau. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 19 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan minat berkebun di halaman rumah.

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup sosialisasi dan demonstrasi yang diselenggarakan secara terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah baglog jamur tiram menjadi kompos yang bernilai guna (Ghaisan et al., 2024).

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman dasar mengenai dampak negatif akumulasi limbah baglog serta manfaat pengolahan limbah menjadi kompos. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengomposan, manfaat pupuk organik bagi pertanian, serta peran mikroorganisme dalam mempercepat proses dekomposisi. Sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode presentasi interaktif agar peserta dapat memahami konsep secara lebih mendalam (Alqamari et al., 2021).

Demonstrasi dilakukan setelah sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang setiap langkah dalam proses tersebut, sehingga peserta dapat melihat secara langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam pembuatan kompos dilakukan dengan benar (Agustin, & Indrastuti, 2021). Proses ini mencakup tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi terpal, cangkul, sekop, dan sprayer elektrik, sedangkan bahan yang digunakan adalah limbah baglog jamur tiram yang sudah tidak produktif, EM4 (cairan mikroorganisme efektif), air bersih, dan dedak padi atau daun kering (sebagai tambahan bahan organik).

b. Langkah-langkah Pembuatan Kompos, meliputi:

1. Kumpulkan limbah baglog dan pastikan tidak ada benda asing.
2. Cacah baglog hingga menjadi bagian kecil untuk mempercepat dekomposisi.
3. Campurkan baglog dengan dedak padi atau daun kering untuk menyesuaikan rasio karbon dan nitrogen.

4. Larutkan 150 ml EM4 dalam 15 liter air dan semprotkan merata ke bahan kompos sambil diaduk.
5. Pastikan kelembapan cukup (sekitar 40-50%).
6. Tumpuk bahan kompos dan tutup dengan terpal untuk fermentasi selama 7-14 hari.
7. Setelah warna berubah menjadi lebih gelap dan tidak berbau menyengat, kompos siap digunakan.

Dengan adanya demonstrasi, peserta dapat melihat dan memahami setiap langkah dalam pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai teknik pengomposan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati pemahaman peserta setelah kegiatan, terutama terkait potensi penerapan metode ini di rumah masing-masing (Taufikkurahman et al., 2022).

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, mengurangi akumulasi limbah baglog, serta mendukung keberlanjutan sistem pertanian berbasis sumber daya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram dalam Pembuatan Pupuk Kompos menggunakan Teknologi EM4” telah sukses dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 di Rumah Jamur Nando, Pekanbaru, Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk organik berkualitas (Agustin, & Indrastuti, 2021).

Sebanyak 19 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan ketertarikan dalam berkebun di halaman rumah, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Bapak Bayu Fernando, S.Pd., M.Pd., selaku pemilik Rumah Jamur Nando yang telah berpengalaman dalam budidaya jamur tiram dan pemanfaatan limbahnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendetail mengenai pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan yang telah berlangsung, rincian yang lebih lengkap dan terstruktur mengenai setiap aspek dari kegiatan ini termasuk jadwal, materi, serta evaluasi yang dilakukan selama proses berlangsung dapat ditemukan pada Tabel 1 yang terlampir berikut.

Tabel 1. Rincian Jadwal Kegiatan Pengabdian

Tanggal Kegiatan	Jam Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
28 Oktober 2024	08.00 WIB – 10.00 WIB	➤ Penetapan daerah sasaran
		➤ Survei daerah sasaran
		➤ Penyusunan materi sosialisasi
	15.00 WIB - Selesai	➤ Izin pelaksanaan kegiatan
		➤ Sosialisasi program
		➤ Pelaksanaan demonstrasi
		➤ Diskusi dan tanya jawab

Sumber : Diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas, pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai jam 08.00 – 09.00 WIB diawali dengan penetapan daerah sasaran yang dipilih berdasarkan potensi serta kebutuhan masyarakat dalam mengelola limbah organik. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kesiapan peserta dalam menerapkan teknologi pembuatan kompos. Penyusunan materi sosialisasi dirancang secara sistematis agar peserta dapat memahami tahapan pembuatan pupuk kompos dengan baik. Izin pelaksanaan kegiatan diperoleh dari pihak terkait guna memastikan kelancaran program pengabdian masyarakat ini (Alqamari et al., 2021).

Kegiatan selanjutnya dilakukan jam 15.00 WIB – selesai dengan pelaksanaan sosialisasi program diberikan dalam bentuk pemaparan teori mengenai manfaat serta urgensi pemanfaatan limbah baglog jamur tiram. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengomposan, fungsi aktivator EM4, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan fermentasi kompos. Pelaksanaan demonstrasi dilakukan secara langsung dengan menunjukkan tahapan-tahapan pembuatan pupuk kompos, mulai dari pemilihan dan persiapan bahan, pencampuran dengan aktivator EM4, hingga proses fermentasi. Seluruh peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses ini agar dapat memahami praktik pengomposan secara lebih mendalam (Wahana et al., 2022).

Sesi berikutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung interaktif dimana peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait perawatan kompos, durasi fermentasi, serta kemungkinan pemanfaatan bahan organik lainnya sebagai campuran dalam pembuatan pupuk (Agustin, & Indrastuti, 2021).

Kegiatan pengabdian ini berhasil memproduksi kompos menggunakan limbah baglog yang dicampur dengan aktivator EM4. Setelah 7-14 hari fermentasi, kompos yang dihasilkan memiliki tekstur gembur, warna coklat tua, dan tidak mengeluarkan bau busuk. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam mengubah limbah baglog menjadi pupuk organik yang berkualitas (Hunaepi et al., 2018). Gambar 1 menunjukkan perbandingan baglog sebelum dan sesudah diolah menjadi kompos.



Gambar 1. Perbandingan Baglog Sebelum dan Sesudah Proses Pengomposan

Sumber : Penulis, 2024

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi hingga demonstrasi. Proses ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga pengalaman praktis dalam pengolahan limbah baglog menjadi pupuk kompos. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai aktivitas yang berlangsung, berikut dokumentasi kegiatan yang tersaji dalam Gambar 2 menggambarkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber : Penulis, 2024

Peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik pembuatan pupuk kompos serta memahami manfaat jangka panjang dari pemanfaatan limbah organik dalam pertanian berkelanjutan. Hasil evaluasi, peserta menunjukkan respons positif terhadap metode yang diperkenalkan dan menyatakan ketertarikan untuk menerapkan teknik ini secara mandiri. Beberapa peserta bahkan mengusulkan pelaksanaan kegiatan lanjutan yang berfokus pada optimalisasi kompos untuk berbagai jenis tanaman. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pengelolaan limbah organik serta dapat mengembangkan praktik pertanian ramah lingkungan di lingkungan sekitar mereka.

Pembahasan

Pengolahan limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk kompos menggunakan teknologi EM4 dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan prinsip pertanian berkelanjutan. Proses fermentasi selama 7–14 hari menghasilkan kompos berkualitas dengan tekstur gembur, warna coklat tua, dan aroma yang tidak berbau busuk. Karakteristik tersebut mengindikasikan bahwa dekomposisi bahan organik berlangsung dengan baik, sehingga unsur hara dalam kompos dapat lebih mudah diserap oleh tanaman (Hunaepi et al., 2018).

Keberhasilan metode ini tidak terlepas dari peran aktivator EM4 yang berisi mikroorganisme menguntungkan, seperti bakteri asam laktat (*Lactobacillus* sp.), bakteri fotosintetik (*Rhodospseudomonas* sp.), serta jamur fermentatif (*Saccharomyces* sp.). Mikroorganisme ini berperan dalam mempercepat proses penguraian bahan organik dan meningkatkan kualitas kompos. Selain itu, faktor lingkungan seperti kelembapan, suhu, serta rasio karbon dan nitrogen dalam bahan baku juga memengaruhi efektivitas fermentasi. Kondisi lingkungan yang optimal selama proses pengomposan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam menghasilkan pupuk organik yang berkualitas tinggi (Jumar et al., 2021).

Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah organik. Mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga dengan minat berkebun, sehingga penerapan teknologi pengomposan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di tingkat rumah tangga. Diskusi interaktif yang dilakukan selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teknik pengomposan, terutama dalam hal aplikasi pupuk kompos pada tanaman hortikultura dan tanaman hias (Widhiantara et al., 2017).

Dari sudut pandang keberlanjutan, pemanfaatan limbah baglog sebagai bahan baku pupuk kompos memiliki beberapa keuntungan. Pertama, limbah baglog yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal kini dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna tinggi. Kedua, penggunaan pupuk kompos dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia sintetis, sehingga lebih ramah lingkungan dan ekonomis bagi masyarakat. Ketiga, teknologi EM4 yang digunakan dalam proses ini mudah diaplikasikan dan tidak memerlukan peralatan yang kompleks, sehingga memungkinkan masyarakat untuk memproduksi kompos secara mandiri (Nabillah et al., 2023).

Meskipun kegiatan ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi di tingkat masyarakat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman awal peserta mengenai proses fermentasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar peserta dapat secara mandiri mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pembuatan kompos. Selain itu, pengujian lebih lanjut terhadap kualitas kompos yang dihasilkan, seperti kandungan unsur hara dan efektivitasnya terhadap pertumbuhan tanaman, dapat menjadi aspek penelitian yang perlu dikembangkan pada kegiatan selanjutnya (Agustin, & Indrastuti, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi peserta dengan memberikan wawasan baru tentang pengelolaan limbah organik dan manfaatnya dalam pertanian berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memproduksi pupuk kompos serta mengadopsi praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, potensi pertanian organik masih terbuka lebar untuk di jalankan sebagai usaha utama apalagi menggunakan strategi-strategi agresif dalam menjalankan usaha tersebut (Akbar, Alfikri dan Silafia, 2024) . Implementasi teknologi pengomposan berbasis limbah baglog ini juga berpotensi untuk dikembangkan dalam skala yang lebih luas, baik dalam kelompok tani maupun komunitas urban farming, guna meningkatkan produktivitas pertanian berbasis bahan alami (Aji et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan limbah baglog jamur tiram dalam pembuatan pupuk kompos menggunakan teknologi EM4 berhasil menghasilkan kompos berkualitas dengan tekstur gembur, warna coklat tua, dan aroma tidak berbau busuk setelah fermentasi selama 7–14 hari. Partisipasi aktif 19 peserta menunjukkan bahwa metode ini mudah diterapkan dan bermanfaat dalam mendukung pertanian berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Penggunaan aktivator EM4 terbukti mempercepat proses pengomposan,

sehingga limbah baglog yang sebelumnya tidak termanfaatkan dapat diolah menjadi pupuk organik yang bernilai guna tinggi.

Saran

Pendampingan lanjutan dan pelatihan tambahan diperlukan agar peserta dapat menerapkan metode ini secara mandiri serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengomposan. Pengujian lebih lanjut terhadap kandungan unsur hara dalam kompos dapat dilakukan untuk memastikan efektivitasnya terhadap berbagai jenis tanaman. Selain itu, sosialisasi yang lebih luas kepada kelompok tani dan komunitas urban farming dapat meningkatkan skala produksi serta dampak positif dari pengelolaan limbah organik ini dalam pertanian berkelanjutan.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Verona Kinanti: konseptualisasi, metodologi, investigasi, kurasi data, sumber daya, serta penulisan draf awal hingga tinjauan perbaikan.

Putri Hani Hendri: investigasi dan kurasi data.

Nurhawani Siregar: investigasi dan kurasi data.

Enjelita Afriyona: investigasi dan kurasi data.

Laura Ramadani: investigasi dan kurasi data.

Dr. Veronice, S.P., M. Si: pengawasan, konseptualisasi, dan metodologi.

Alfikri, Spt, M.Si: editing dan perbaikan naskah artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., & Indrastuti, S. (2021). Pelatihan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih “Rumah Jamur Nando” di Pekanbaru Hamdi. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*. <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8548>
- Akbar, T, Alfikri dan Silfia (2024). Strategi pengembangan usaha beras organik pada kelompok tani sawah bangsa menggunakan matrik space. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 264-277.
- Aji, O. R., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2024). Pemberdayaan anggota Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Gamping dalam pengolahan limbah organik rumah tangga. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1970>
- Alqamari, M., Kabeakan, N. T. M. Br., Cemda, A. R. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73-81. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6817>
- Ayu, N. H. D., Jumar, J. &, & Sari, N. (2021). Limbah Baglog Jamur Tiram Putih sebagai Kompos pada Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Var. Hiyung. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 83-88. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2021.17.1.83>
- Elfandari, H., Y., Adzania, M., Sari, H. P., & Putrantri, D. A. (2024). Teknologi Tepat Guna Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram sebagai Pupuk Kompos pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Sejahtera Pekon Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2), 148-154.
- Ghaisan, T. A., Oktobian, M. V., Mutoharroh, A., & Saputra, N. A. A., Baasyir, A. P., Dewi, B., Nurmalasari, Amini, E., Apriana, M., Kinaya, K., Sani, F. (2024). *Pengolahan Limbah Baglog menjadi Pupuk Kompos di Desa Jago, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah*. 2, 567-574.
- Hasan, F., & Qomariyah, N. 2024. Ilmu Usahatani. Madura: UTM Press. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Usaha_Tani/91GgDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Agustina+Shinta&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=F3y7CwAAQBAJ
- Hunaepi, Dharawibawa, I. D., Samsuri, T., Mirawati, B., & Asy'ari, M. (2018). Pengolahan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Komersil. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1392>
- Jumar, & Saputra, A. R., Putri, K. A. (2021). Kualitas Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah.*, 6(1), 1-8.
- Nabillah, A. N., Nurbaeti, A., & Sudrajat, I. (2023). Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Abdi Pertiwi Kota Serang. *Ejournal Untirta*, 1, 22-30.
- Taufikurrahman, A. D., Winarno, R. G., Nugraha, R. C. B. H., Hendrawan, S. K. V., & Endharto, S. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Legundi Dengan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Menggunakan Media Limbah Baglog Jamur Tiram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2*, 2(1), 12-16.
- Wahana, S., Herista, M. I. S., & Saleh, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Media Jamur Merang sebagai Pupuk Organik Tanaman Kangkung Darat (*Impomea reptansPoir*) untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i1.378>
- Widhiantara, I. G., Rosiana, I. W., & Putri, A. A. A. (2017). Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram Sebagai Media Tanam Organik Pada Budidaya Bunga Gemitir (*Tagetes erecta*). *Jurnal Paradharma*, 1(1), 23-27.